



SIP SUMBER
INSPIRASI
PENDIDIKAN

EDISI 01/2018

Median



IMPROVISASI & INOVASI



Jambore Pandu Sekolah Model

ISSN 0216-4035



9 770216 403582

**BERANI
MURJ
HEBAT!**

**MENDORONG BUDAYA MUTU, KEPALA LPMP
JATIM MEMOTIVASI GURU GALAKKAN LITERASI**



Pesan Presiden untuk Para Pandu (Pramuka)

BAPAK bangsa kita yang pertama pada 9 Maret 1961 pernah menanyakan, mengapa Pandu Indonesia ketinggalan zaman? Mengapa mereka belum ada yang mampu membuat 'maket *hydroelectric plant*? Mengapa hanya bisa ber yell-yell, menjadi *woudlopers* (pengelana hutan_Bahasa Belanda) dan kerjanya 'mbundeli' tali dan membukanya lagi?

Serupa tapi tak sama dengan lugas disampaikan Bapak bangsa kita ke delapan di peringatan Hari Pramuka ke-57 di Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur, Jakarta, Selasa (14/8/2018):

"Adik-adikku semuanya, Pramuka harus dididik bukan hanya bahasa morse, tapi juga

bahasa dan pengetahuan digital, coding, artificial intelligence, kita semua harus tahu. Advance robotic, internet of think, kita juga harus tahu. Bahasa dan pengetahuan revolusi industri 4.0 yang sudah mulai mengubah wajah peradaban manusia di dunia, kita juga harus tahu."

Harapan dan pesan beliau memiliki kesamaan semangat dengan Jambore Sekolah Model LPMP Jawa Timur yang menjadi jalan lebar pembuka kesempatan belajar semua kecerdasan dalam satu paket.

[HTTPS://NEWS.DETIK.COM](https://news.detik.com) & [WWW.ENSIKLOPEDIAPRAMUKA.COM](http://www.ensiklopediapramuka.com)

Median

Penanggung Jawab

Dr. Bambang Agus Susetyo, M.M., M.Pd

Pemimpin Editor

Djati Soekarjono, S.E., M.Si

Editor Teks

Yuwandita Hermawan

Fotografer

Rahadia Wiyoshastono & Anies Imanudin

Desain Grafis

Ngakan Agung Hariwibowo

Fokus Pengembangan Isi, Ilustrasi, Desain & Program

Bagus Priambodo

Humas Internal & Eksternal

Andriani Oetari

Administrasi Umum:

Wiwik Arum Hadi

Digital Engineering

Ari Ardhana

Material Support

Internal & Eksternal Lembaga

Art & Design Support

DA Putranto (RUMAH KREASI)

LPMP JAWA TIMUR

Jl. Ketintang Wiyata No. 15 Surabaya
(Sebelah IKIP Surabaya/UNESA)

Telp. 031-8290243, 8273734 | Fax. 8273732

Website: www.lpmptjim.kemdikbud.go.id

Sebagian foto untuk keperluan ilustrasi majalah dipenuhi dari GOOGLE IMAGE

SALAM REDAKSI

PENYELENGGARAAN Jambore Pandu Sekolah Model menurut 'sang inisiator' yaitu Bambang Agus Susetyo (Kepala LPMP Jawa Timur) merupakan sarana publikasi capaian yang sudah dilakukan di sekolah model dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya terkait dengan pendidikan karakter melalui kegiatan pandu/pramuka.

Sekolah model yang dimaksudkan adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur untuk menjadi acuan percontohan bagi sekolah lain di sekitarnya.

Bertemakan "Menguatkan Pendidikan Karakter" terdapat stand sebagai sarana publikasi dan menginformasikan kepada pengunjung atau publik tentang kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan di sekolah model. Selain itu juga dimeriahkan dengan berbagai pentas

seni, perlombaan dan permainan yang bemuansa atau memuat pendidikan karakter.

Jambore Pandu Sekolah Model LPMP Jawa Timur ini diikuti oleh perwakilan pramuka sekolah model dari seluruh Jawa Timur. Peserta jambore berasal dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur, sebagai perwakilan tiap kabupaten/kota ditunjuk satu sekolah model.

Masing-masing terdiri dari perwakilan pramuka, guru sebagai pendampingnya dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah model tersebut serta pengawas sekolah.

Sedang rincian peserta berdasar jenjang sekolahnya, dari tingkat SD sebanyak 50 siswa yang berasal dari 10 sekolah, SMP 50 siswa yang berasal dari 10 sekolah, dan SMA sebanyak 45 siswa berasal dari 9 sekolah serta SMK sebanyak 45 siswa yang berasal dari 9 sekolah. ■

Redaksi

■ PRIORITAS

Kesuksesan Maksimal | 04

Menang dan kalah dalam sebuah kompetisi merupakan sebuah konsekuensi. Bisa jadi kekalahan saat ini adalah kemenangan yang tertunda.

■ SAJIAN UTAMA

Mendikbud Apresiasi Jambore Pandu Sekolah Model yang Digagas LPMP Jawa Timur | 06



Jambore Pandu Sekolah Model adalah Rekreasi Edukatif | 08

■ MENGOLAH KEKUATAN INDIVIDU

"Beri Aku 10 Pemuda, Akan Aku Goncang Dunia!" | 10

Manajemen Konflik ala Jambore Pandu Sekolah Model | 12

■ LIPUTAN MEDIA MASSA ONLINE

Jambore Pandu Sekolah Model Bentuk Penerapan Pendidikan Berkarakter | 14

■ DARI JAKARTA

Diskusi Bersama Bank Dunia, Kemendikbud Berkomitmen untuk Terus Tingkatkan Mutu Pendidikan | 16

Denmark Jadi Rujukan Sistem Pendidikan Formal dan Nonformal | 18

Setelah mengunjungi Jerman, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy berkesempatan mengunjungi Denmark pada Selasa (4/9/2018). Mendikbud beserta jajarannya memberi perhatian pada keberhasilan Denmark menjadi negara yang berhasil menempati posisi ke-5 tertinggi dalam IPM di dunia.

Membangun Karakter dan Memupuk Literasi Sejak Dini | 20

■ TUPOKSI LEMBAGA

Sosialisasi Penjaminan Mutu 2018 | 22

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan diamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Evaluasi Sekolah Model SPMI Bantu Sekolah Temukan 'Brand'-nya | 24

Setiap satuan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang diubah dua kali menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015.

Mendorong Budaya Mutu, Kepala LPMP Jawa Timur Memotivasi Guru Galakkan Literasi | 26



Membaiknya Budaya Mutu Syarat Mutlak Majunya Sistem Pendidikan Nasional | 28

■ LITERASI PRODUKTIF

'Namu' Bareng Gramedia & Mizan Bagian dari Ikhtiar Penjaminan Mutu Pendidikan | 30

■ LIPUTAN MEDIA MASSA CETAK

LPMP Jatim Kembangkan Inovasi Program Literasi | 32

■ PASCA LEBARAN

Hari Pertama Pasca Cuti Bersama Hari Raya, Keluarga Besar LPMP Jatim Gelar Halal Bihalal | 34

■ ROTASI & PENGHARGAAN

Kepala LPMP Jatim Hadiri Sertijab Pejabat Eselon III dan IV di Malang | 36

■ OASE

Beginilah Cara Google Bikin Karyawan Betah | 38



Perusahaan mana yang tidak ingin karyawannya setia, produktif, dan betah bekerja di kantor? Karena itulah, perusahaan yang baik dan sehat pasti berusaha menjaga iklim kerja dan semangat para karyawannya dengan memberikan tunjangan serta fasilitas terbaik bagi mereka.

■ REFORMASI BIROKRASI & WBK

Mengoptimalkan Layanan Publik LPMP melalui Unit Layanan Terpadu | 42

■ BENCHMARKING

Tim Publikasi LPMP Maluku Berkunjung ke LPMP Jawa Timur | 44

Kepala LPMP Jatim Minta, Semua Hal Positif di LPMP Jatim Diadopsi Tim LPMP Maluku | 46



Semua Materinya Menarik dan Membuka Wawasan | 48

KESUKSESAN MAKSIMAL

Menang dan kalah dalam sebuah kompetisi merupakan sebuah konsekuensi. Bisa jadi kekalahan saat ini adalah kemenangan yang tertunda.



HELEN Keller mengatakan, “hal terbaik dan tercantik di dunia tidak bisa dilihat ataupun disentuh, tetapi harus dirasakan dengan hati”. Empati adalah salah satu faktor penting untuk menjadi pemimpin, pengusaha, manajer yang sukses, dan juga membuat bisnis yang sukses.

Empati menurunkan keegoisan, meningkatkan kapasitas kita untuk memaafkan juga memperbaiki kedekatan hubungan sosial. Remaja yang memiliki empati tinggi akan lebih sukses daripada temannya yang egois, narsistik karena mereka lebih didorong oleh tujuan.

Empati, akan mampu merasakan keadaan sekitar dengan detail. Memahami setiap pergerakan sosial dan kebutuhannya. Mendorong sikap kooperatif dan menghargai setiap perbedaan.

Hal tersebut selaras dengan harapan Presiden Jokowi terhadap para pandu (pramuka) di peringa-

tan Hari Pramuka ke-57 di Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur, Jakarta, Selasa (14/8/2018), yaitu agar selalu ingat dan menjaga Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Lalu, haus akan prestasi dan karya di bidang apapun, dan jika tiba saatnya generasi mereka memimpin bangsa ini – beliau menitipkan masa depan Indonesia ke mereka untuk membawa bangsa ini ke masa kejayaan yang sudah lama dinantikan.

Jambore Pandu Sekolah Model LPMP Jawa Timur, menjadi wadah yang membuka lebar kesempatan belajar semua kecerdasan dalam satu paket. Kesuksesan yang maksimal akan dirasakan bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk orang lain dan lingkungan sekitar.

Salam Jambore!■

Hamdiyatur Rohmah

Guru, Public Relations, Koordinator Pendidikan Inklusi SAIM



Mendikbud Apresiasi Jambore Pandu Sekolah Model yang Digagas LPMP Jawa Timur

■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

Jambore Pandu sekolah Model Dalam rangka penguatan Pendidikan Karakter digagas dan digelar Oleh LPMP Jawa Timur bekerjasama dengan Direktorat Sejarah Kemendikbud RI. Jambore Pandu sekolah Model tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 21 Februari 2018 bertempat di Kantor LPMP Jawa Timur.

JAMBORE Pandu sekolah Model di LPMP Jawa Timur dihadiri dan dibuka langsung oleh Mendikbud RI, Muhadjir Effendy serta dihadiri oleh Sekjen Kemendikbud RI, jajaran Dirjen Kebudayaan, Dirjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hadir juga Kepala LPMP seluruh Indonesia. Kemudian perwakilan dari 38 Dinas Pendidikan Pendidikan kab/kota di Jawa Timur, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (termasuk cabang dinas), dan perwakilan guru serta kepala sekolah dari sekolah model serta perwakilan unsur pengawas sekolah seluruh Jawa Timur.

Dalam sambutannya Mendikbud, mengapresiasi Jambore Pandu Sekolah Model yang digagas oleh LPMP Jawa Timur. Mendikbud

menuturkan bahwa Jambore Pandu sekolah model untuk penguatan Pendidikan Karakter ini, bisa menjadi percontohan bagi LPMP lain seluruh Indonesia untuk bisa mengadakan kegiatan serupa. Masih kata Mendikbud, bahwa pendidikan Karakter adalah sebuah keharusan untuk menyiapkan generasi terbaik bagi Indonesia. Oleh karenanya penguatan pendidikan karakter adalah keharusan apalagi gerakan pendidikan Karakter juga sudah didukung oleh Presiden melalui Perpres nomer 87 tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter. Dalam kesempatan itu, Mendikbud juga meninjau seluruh stand dan perkemahan peserta jambore.

Pada kesempatan yang sama dalam sambutannya, Bambang Agus Susetyo selaku Kepala LPMP Jawa Timur menjelaskan. Pada pelaksanaannya, Jambore pandu sekolah Model untuk penguatan pendidikan karakter diikuti oleh perwakilan Pandu/Pramuka sekolah model dari seluruh Jawa Timur. Peserta jambore berasal dari 38 kabupaten dan kota di Jatim, ditunjuk sebagai wakilnya



tiap kabupaten/kota satu sekolah model. Masing-masing tim sekolah 9 orang, terdiri perwakilan pandu/pramuka dan unsur guru sebagai pendampingnya. Sekolah model yang dimaksudkan adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur untuk menjadi acuan percontohan bagi sekolah lain di sekitarnya.

Dia juga menambahkan bahwa Sekolah model menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu secara sistemik, holistik, berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya sekolah tersebut menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI disekolah dilakukan oleh seluruh anggota, semua komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf sekolah sesuai tugasnya masing-masing, serta siswanya. Data LPMP Jatim 2017 menunjukkan jumlah sekolah model di Jawa Timur berjumlah 720 sekolah. Jumlah tersebut meliputi sekolah dasar sampai level menengah. Dengan rincian SD 367, SMP 205, SMA 74, SMK 74 sekolah. ■



Jambore Pandu Sekolah Model adalah Rekreasi Edukatif



“Misi kita kali ini adalah, bagaimana caranya mencapai garis finish dengan cepat dan semua anggota kelompok tidak terjatuh”

“Siapa diantara kita yang memiliki ketangkasan gerak?”

“Yang paling tinggi badannya berada di belakang ya!”

“Karena waktu kita menyelesaikan misi ini hanya 7 menit, agar langkah kaki kita bersamaan maka kita gunakan kata kanan-kiri agar setiap orang fokus”

Dalam sebuah kerjasama kelompok, diskusi seperti di atas sangat dibutuhkan untuk tercapainya sebuah kesuksesan bersama. Setiap individu menyumbangkan pemikiran dan belajar berkontribusi dengan segala potensi yang mereka miliki.

Bagaimana sebuah proses pendidikan mampu mengubah kelemahan menjadi kekuatan?

Apakah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas mewah, sumber daya guru dengan (IP) Indeks Prestasi

tinggi, dan siswa yang telah lulus seleksi kecerdasan sebelum mereka melakukan proses pendidikan?

Kita pasti setuju bahwa proses pendidikan yang baik adalah proses yang mampu mengembangkan diri setiap orang secara mental, fisik, intelektual, spiritual, dan sosial baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

LPMP Jatim sebagai Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan di Jawa Timur, sangat menyadari bahwa sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika dilakukan secara parsial.

Untuk keberhasilan maksimal, proses tersebut harus dilakukan secara bersama-sama dengan visi dan misi pendidikan yang dipahami dan ditempuh dengan sinergi yang baik.

Kegiatan Jambore Pelajar yang diprakarsai oleh LPMP Jawa Timur, merupakan ajang proses pelatihan pengembangan diri inovasi dan kreatifitas pendidikan bernuansa rekreasi edukatif. Sebah didesain melalui kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu paket acara yang menarik. ■

Hamdiyatur Rohmah

Guru, Public Relations, Koordinator Pendidikan Inklusi SAIM



MENGOLAH KEKUATAN INDIVIDU

**”Beri Aku 10
Pemuda, Akan Aku
Goncang Dunia!”**

MASIH ingat kalimat di atas? Ya! Kalimat fenomenal dari bapak bangsa, Bung Karno yang memiliki kecerdasan bahasa yang luar biasa, pidato memukau, dan kemampuan leadership. Presiden pertama yang memproklamkan kemerdekaan negara Indonesia kepada bangsa lain.

Tokoh pemimpin kharismatik, Mahatma Gandhi. Aksi kepedulian kepada nasib bangsa dan negaranya, membuat Gandhi memutuskan untuk mogok makan selama berbulan-bulan. Dia menunjukkan bahwa untuk merdeka tidak harus dimulai dengan perang. Dan akhirnya semua potensi dan kharismanya membawa ia ke kursi perdana menteri India tahun 1966.

KH. Agus Salim, mendapat gelar singa podium dengan kecerdasan bahasa, menjadi diplomat dan pejuang kemerdekaan. Negara Indonesia diperhitungkan di mata dunia melalui

kekuatan diplomasi KH. Agus Salim yang luar biasa. Pidato 5 bahasa disampaikan beliau dalam forum dunia dan membuat para hadirin berdecak kagum.

Setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Dalam sebuah kolaborasi kerjasama, yang dibutuhkan adalah bagaimana kekuatan dan kelemahan individu itu mewarnai sebuah kerjasama menuju sebuah tujuan akhir yang baik.

Menaklukkan diri sendiri adalah lebih baik dari pada memenangkan banyak pertarungan, itulah salah satu semangat dari Jambore Pandu Sekolah Model LPMP Jawa Timur. ■

Hamdiyatur Rohmah

Guru, Public Relations,
Koordinator Pendidikan Inklusi SAIM

Manajemen Konflik ala Jambore Pandu Sekolah Model

William Shakespeare menyatakan, “Tidak ada warisan yang lebih baik dari pada kejujuran”

MARI kita belajar ilustrasi sebuah game yang dilaksanakan di acara Jambore Pandu Sekolah Model LPMP Jatim.

Permainan regu penjinak bom terdiri dari 10 orang, setiap orang harus memegang dua tali untuk menjaga keseimbangan bom agar tidak meledak. Sepuluh orang, berarti ada sepuluh pemikiran, sepuluh kemampuan, sepuluh bentuk, sepuluh rupa yang semuanya berbeda. Dari semua perbedaan tersebut, yang paling berbahaya adalah jika setiap orang tidak mampu menahan diri, saling mengisi dan menghargai perbedaan masing-masing.

Visi yang harus berada dalam diri setiap anggota kelompok saat bermain kerjasama adalah, “Kemenangan milik bersama, untuk kebaikan bersama”. Sehingga, ketika visi yang sama ini akan mudah menjadi dasar manajemen konflik kelompok.

Menurut Ross (1993), manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif.

Desain permainan yang baik, arahan yang benar, dan persiapan yang maksimal akan menghasilkan nilai manfaat bagi setiap anggota. Kegiatan semacam pelatihan adalah wadah yang sangat baik untuk gerakan mendidik calon pemimpin dunia yang berkarakter baik. ■

Hamdiyatur Rohmah

Guru, Public Relations, Koordinator Pendidikan Inklusi SAIM







Jambore Pandu Sekolah Model Bentuk Penerapan Pendidikan Berkarakter



SURABAYA - Penerapan pendidikan karakter di Jawa Timur diwujudkan dengan pembentukan sekolah model.

Sebagai publikasi capaian yang sudah dilakukan di sekolah model, dilakukan Jambore Pandu Sekolah Model. Sebagai bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan pandu/pramuka.

Jambore yang digelar di Lembaga penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur ini dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, Selasa (20/2/2018).

Kegiatan yang mengusung tema "Menguatkan Pendidikan Karakter", Jambore ini akan diadakan hingga 21 Februari 2018.

Bambang Agus Susetyo, Kepala LPMP Jatim menjelaskan, pelaksanaan Jambore Pandu Sekolah Model untuk penguatan pendidikan karakter, diikuti oleh perwakilan pramuka sekolah model dari seluruh Jawa Timur.

Peserta jambore berasal dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur, sebagai perwakilan tiap kabupaten/kota ditunjuk satu sekolah model.

"Masing-masing terdiri dari perwakilan pramuka, guru sebagai pendampingnya dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah model tersebut serta pengawas sekolah,"ungkapnya.

Ia merinci peserta dari tingkat SD sebanyak 50 siswa berasal dari 10 sekolah, pada tingkat SMP 50 siswa yang berasal dari 10 sekolah, dan tingkat SMA sebanyak 45 siswa berasal dari 9 sekolah serta tingkat SMK sebanyak 45 siswa yang berasal dari 9 sekolah.

"Sekolah model ini merupakan sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur untuk menjadi acuan percontohan bagi sekolah lain disekitarnya,"tegasnya.

Dikatakannya, sekolah model menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu secara sistemik, holistik,

berkelanjutan.

Sehingga dapat mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi 8 standar yakni, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan.

"SPMI disekolah dilakukan oleh semua komponen sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf Sekolah sesuai tugasnya masing masing, serta siswanya,"lanjutnya.

Data LPMP 2017 jumlah sekolah model berjumlah 720 sekolah di seluruh Jawa Timur. Dengan rincian untuk SD sebanyak 367, SMP sebanyak 205, dan SMA 74 sekolah, serta SMK 74 sekolah.

Jambore ini juga berisi beragam hasil pendidikan karakter siswa di sekolah model yang dijadikan stand pameran hingga akhir Jambore. ■

<http://surabaya.tribunnews.com>

Commit to Character

Integrity	Responsibility	Cooperation	Caring	Respect
Optimism	Honesty	Empathy	Courage	Inclusiveness

Diskusi Bersama Bank Dunia, Kemendikbud Berkomitmen untuk Terus Tingkatkan Mutu Pendidikan

JAKARTA, KEMENDIKBUD --- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Bank Dunia menggelar diskusi membahas peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Diskusi yang berjudul "Discussion on Policy Reform Priorities and International Experience" diadakan di Gedung A, Kemendikbud Jakarta pada Selasa (4/9/2018). Beberapa hal yang menjadi sorotan dalam diskusi ini adalah terkait perekrutan guru, pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan asesmen pendidikan.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemendikbud Totok Suprayitno menyampaikan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ia juga menyampaikan



bahwa kebijakan yang terkait dengan guru termasuk rekrutmennya sudah ada. Para guru pun sangat antusias untuk melakukan perubahan-perubahan di dalam peningkatan kompetensi guru ini. Selanjutnya tentang asesmen, Balitbang telah melakukan beberapa perubahan di dalam bidang ini.

"Kualitas harus menjadi perhatian utama di dalam pengembangan pendidikan dari semua aspek. Oleh karena itu, dari tiga hal tadi, bagaimana BOS (bantuan operasional sekolah) yang merupakan bantuan kecil, in total sangat besar juga. (namun) Dengan kebutuhan Bantuan Operasional Sekolah belum mencukupi, dan bagaimana dorongan tadi bisa meningkatkan kualitas," jelas Totok.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Supriano, mengatakan ada beberapa faktor yang bisa meningkat-

kan mutu pendidikan.

"Mutu bisa bagus ada beberapa faktor yang pertama kebijakan yang jelas, yang pasti tidak berubah-ubah. Kedua, school base manajemen itu jalan di sekolah. Ekosistem terhadap satuan pendidikan jalan. Sarana prasarana yang ketiga. Yang keempat, proses pembelajaran yang baik, dan proses ini ditentukan oleh guru," ujarnya.

Sebelumnya, dari pihak Bank Dunia, Noah Yarrow menyampaikan hasil studinya tentang kualitas pendidikan dan guru di beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Jepang, India, dan Singapura. Dalam studinya, ia mempelajari keterkaitan antara kualitas dan tunjangan guru dengan prestasi peserta didik.

Ia menyampaikan tentang bagaimana sebaiknya tahapan dalam melakukan perekrutan guru baru. "Ada tahap penyelesaian. Diperlukan komitmen dalam merekrut

guru baru. Jadi ini ada peluang, juga bahaya, untuk mengakomodasi gelombang besar dari perekrutan guru," tutur Noah.

"Hanya orang-orang terbaik dan hanya lulusan terbaik yang bisa menjadi guru di Singapura. Sekarang (di Indonesia) lebih fleksibel persyaratannya, yaitu minimum S1, Tes BKN, ujian khusus dari Kemendikbud," lanjutnya.

Dalam diskusi ini, dihadiri oleh perwakilan dari berbagai instansi terkait, di antaranya Kementerian Agama (Kemendagri), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), serta para pegiat pendidikan. Mereka berdiskusi dalam beberapa kelompok dan menyampaikan hasil paparannya. ■

www.kemdikbud.go.id



Denmark Jadi Rujukan Sistem Pendidikan Formal & Nonformal

DENMARK, KEMENDIKBUD -- Setelah mengunjungi Jerman, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy berkesempatan mengunjungi Denmark pada Selasa (4/9/2018). Mendikbud beserta jajarannya memberi perhatian pada keberhasilan Denmark menjadi negara yang berhasil menempati posisi ke-5 tertinggi dalam IPM di dunia.

Sebelum bertemu Menteri Kebudayaan Denmark, Mendikbud menyempatkan berkunjung ke Lego Education di Billund, sekitar 400 km dari Kopenhagen. Lembaga yang dibangun oleh perusahaan mainan anak-anak yang sukses mendunia itu merupakan rujukan menarik bagi pengembangan pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital. Dalam

kesempatan tersebut, Mendikbud dan jajarannya menerima pemaparan dan melihat langsung bagaimana siswa diajak berfikir kreatif, sistematis, dan mampu mengembangkan kemampuan individunya.

Mendikbud terkesan dengan aktivitas bermain sambil belajar yang dilakukan anak-anak di sana. Bagaimana anak-anak bermain sambil belajar, bekerja secara kelompok dengan kompak dan kreatif, lalu mengambil makanan dan membersihkan sisa makanan secara mandiri.

"Walaupun materi pelajarannya serius dan lumayan berat, tetapi dilakukan dengan sangat menyenangkan. Ini akan membentuk karakter yang baik," ujarnya.

Presiden Lego Education Esben

Staerk menerangkan, pihaknya secara terus menerus melakukan kajian dan inovasi pembelajaran untuk anak-anak usia 3 hingga 16 tahun. Fokusnya, meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang sains, teknologi, teknik dan matematika. "Kami merancang sumber daya berdasarkan sistem kursus dan menggabungkan dengan kurikulum dan sumberdaya digital," jelas Esben.

Mendikbud menyebut penggabungan sistem pendidikan formal dan nonformal (kursus) di Denmark sebagai sesuatu yang menarik. Dengan demikian, tidak ada kesan diskriminasi bahwa pendidikan nonformal





dinomor duakan, bahkan menjadi solusi menjawab kebutuhan keterampilan tenaga kerja.

Sistem tersebut juga tercermin dari kunjungan pada hari kedua di Technical Education Copenhagen (TEC) dan Niels Brock Copenhagen Business College. Demikian pula penjelasan Sekretaris Permanen Menteri Pendidikan Denmark Sharon Hartman yang menegaskan tidak ada pemisahan sistem pendidikan formal



dan informal.

Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Didik Suhardi menyampaikan bahwa dalam waktu dekat, Indonesia akan segera mengirimkan instruktur/pelatih guru untuk magang di lembaga-lembaga pelatihan ternama di Denmark tersebut.

"TEC merupakan contoh yang sangat baik bagaimana pendidikan formal, kursus dan korporasi dapat berkolaborasi menjawab tantangan dun-

ia industri. Dia merupakan gabungan dari SMK-SMK dan lembaga kursus kecil yang kemudian menjadi rujukan pendidikan vokasi yang sangat baik," ungkap Didik Suhardi usai mengikuti paparan di TEC.

Kemendikbud juga menawarkan kepada siswa-siswi di Denmark untuk melamar beasiswa Darmasiswa ke Indonesia. Tahun 2017 hingga tahun 2018 ini tak satupun siswa asal Denmark mengikuti program belajar Bahasa dan budaya Indonesia itu, padahal pada tahun-tahun sebelumnya selalu ada.

Menurut Kepala Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri, Suharti, melalui Darmasiswa, pelajar Denmark dapat belajar bahasa dan budaya yang juga penting dalam mengembangkan bisnis internasional.

"Darmasiswa sangat terbuka bagi siapa saja yang ingin belajar bahasa dan budaya Indonesia. Program non-degree ini dibiayai oleh pemerintah untuk durasi selama satu tahun," kata Suharti saat berdialog dengan siswa di Niels Brock Copenhagen Business College.

TINGKATKAN DIPLOMASI LUNAK MELALUI KERJA SAMA KEBUDAYAAN

Bersama jajarannya, Mendikbud

juga bertemu dengan Menteri Kebudayaan Denmark, Mette Bock. Meski naskah kerja sama kebudayaan Indonesia – Denmark telah ditandatangani sejak tahun 2015, tetapi menurut Muhadjir, belum banyak program yang dilakukan.

"Kami ingin kerja sama kebudayaan antara Indonesia dan Denmark terus berlanjut dan dikembangkan. Kami sedang berkonsentrasi memajukan budaya, mengalokasikan anggaran lebih besar pada kebudayaan, di antaranya untuk pelestarian dan pengembangan budaya-budaya lokal, revitalisasi museum serta menggencarkan diplomasi budaya ke luar negeri," disampaikan Mendikbud Muhadjir Effendy dalam audiensi di Kopenhagen.

Ia berharap pemerintah Denmark ikut mendorong masyarakatnya untuk berkunjung ke Indonesia melihat secara langsung dan mempelajari budaya Indonesia.

Muhadjir mengapresiasi keberhasilan Denmark dalam mempertahankan nilai-nilai budaya. Hal ini terlihat dari cara pemerintah menjaga kelestarian arsitektur bangunan-bangunan tua yang bertahan hingga saat ini. Selain itu, sistem pendidikan dan etos kerja masyarakatnya juga mendukung majunya peradaban yang terlihat dari cara hidup masyarakat sehari-hari.

Hal yang sama diakui Duta Besar Indonesia di Kopenhagen, Muhammad Ibnu Said. Kebudayaan, menurutnya, adalah kekayaan Indonesia yang dapat menarik dunia. Misi-misi budaya Indonesia selalu mengundang antusiasme masyarakat Denmark. "Sayangnya kita masih sangat terbatas menampilkan soft diplomacy lewat budaya ini. Padahal efeknya bisa luar biasa, termasuk ketertarikan kepada pariwisata kita," kata Said. Dibandingkan dengan Thailand dan Cina, Indonesia masih kalah jauh dalam angka kunjungan turis asal Denmark. ■

www.kemdikbud.go.id



Membangun Karakter dan Memupuk Literasi Sejak Dini

MAKASSAR, KEMENDIKBUD.—“Yo yo ayo.. yo ayo yo yo ayo...”. Lagu tema Asian Games 2018 seolah menyambut saat memasuki gerbang SD Inpres Unggulan BTN Pemda, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, (7/9/2018). Nampak beberapa siswa dalam bentuk barisan bergerak mengikuti arahan pembimbing mereka yang berdiri di depan. Lagu daerah juga bergantian turut mengiringi gerakan mereka yang seolah tidak terpengaruh teriknya matahari siang itu. Siswa-siswa kelas 4 tersebut sedang mempersiapkan diri untuk penampilan di panggung sekolah keesokan harinya. Andi Agusniati, Kepala SD Inpres Unggulan BTN Pemda, mengatakan bahwa setiap hari Sabtu di sekolah yang dipimpinnya ada program “Sabtu Talent”, di mana masing-masing kelas akan menampilkan suatu pertunjukan secara bergantian setiap minggunya. “Hal ini untuk menumbuhkan keberanian tampil di muka umum,” terangnya.

Sekolah yang terletak di jalan A.P. Pettarani ini memang sangat mengutamakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Kepala Sekolah menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting di SD karena saat SD merupakan fondasi bagi siswa. Selain itu usia siswa yang masih belia juga menjadikan mereka masih mudah untuk dibentuk. Orang tua yang masih sering mengantar anak-anaknya membuat komunikasi guru dengan orang tua terus terjalin. “Siswa paling lama ada di sekolah ya di SD, 6 tahun,” tambah Andi.

Kedekatan orang tua dengan siswa juga terus dijaga, di antaranya dengan adanya program orang tua menyuapi anaknya di hari Sabtu. Untuk kegiatan ini, pihak sekolah meminta orang tua untuk memasak sendiri makanan untuk anak mereka, namun dilarang makanan yang instan. “Bila orang tua benar-benar berhalangan hadir, maka anaknya akan disuapi oleh orang tua siswa lain atau oleh guru,” jelas Andi.

Tidak hanya fokus pada perkembangan karakter siswa, sekolah ini juga mengedepankan literasi bagi peserta didiknya. Perpustakaan yang tidak terlalu besar dirasa bukan halangan. Berbagai terobosan dibuat, antara lain dengan membuat pojok-pojok literasi. Selain ada lokasi khusus bernama “Taman Literasi”, di depan kelas ada rak yang berisi buku untuk dapat dibaca siswa saat sedang luang. Ada juga pohon yang ditata untuk menggantung buku bacaan, sehingga pohon tersebut disebut pohon baca. Hal menarik lainnya dari sekolah ini, dinding di depan kelas diberi lukisan yang sekaligus menjadi alat peraga bagi pembelajaran. Lukisan tersebut diantaranya peta Indonesia, tata surya, bendera negara-negara ASEAN, dan lukisan lain yang terkait pembelajaran. ■

www.kemdikbud.go.id

Sosialisasi Penjaminan Mutu 2018

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan diamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.



■ OLEH: YUWANDINTA HERMAWAN

PENJAMINAN dan peningkatan mutu pendidikan pendidikan dasar dan menengah merupakan tanggung-jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat.

Pada tingkat Pemerintah Pusat (selanjutnya disebut Pemerintah) penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri serta instansi terkait lainnya.

Sedang pada level Provinsi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Kantor Wilayah Departemen Agama. Untuk tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Peran LPMP dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sangat besar dalam implementasi program penjaminan mutu di daerah. LPMP berkewajiban melakukan supervisi pada pelaksanaan penjaminan mutu di satuan pendidikan. Sedangkan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mempunyai kewa-

ajiban memfasilitasi setiap kegiatan yang berkaitan dengan penjaminan mutu di wilayah kerjanya. Pelaksanaan penjaminan mutu pada seluruh level ini bertujuan untuk mewujudkan budaya mutu di satuan pendidikan. Dengan demikian satuan pendidikan diharapkan mampu melaksanakan budaya mutu pada layanan pendidikannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka LPMP Jawa Timur pada tanggal 27 s.d 29 Maret 2018 bertempat di Hotel Utami – Sidoarjo telah melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan yang dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) LPMP Jawa Timur Tahun 2018 diikuti oleh 38 Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, 31 Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan Narasumber pada kegiatan Sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 terdiri dari tiga unsur, yaitu narasumber pusat, narasumber pejabat eselon dan narasumber daerah.

Sosialisasi ini bertujuan antara lain untuk melakukan evaluasi program Penjaminan Mutu Pendidikan Tahun 2017, melakukan sosialisasi rencana program Penjaminan Mutu Pendidikan Tahun 2018, menyamakan persepsi dalam implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Provinsi Jawa Timur dan meningkatkan peran dan fungsi TPMPD Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan di daerah. ■



Evaluasi Sekolah Model SPMI Bantu Sekolah Temukan 'Brand'-nya

Setiap satuan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang diubah dua kali menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015.

■ OLEH: KUSNOHADI

SISTEM Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara

sistemik, holistik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Setiap satuan pendidikan beserta seluruh komponen didalamnya memiliki tanggung jawab dalam peningka-

tan dan penjaminan mutu pendidikan, serta harus memiliki pola pikir, mutu dan kepuasan pelanggan adalah prioritas utama (budaya mutu).

Oleh karena itu untuk melaksanakan penjaminan mutu, sekolah perlu melibatkan seluruh komponen satuan



pendidikan (*whole school approach*) untuk bersama-sama memiliki budaya mutu, yaitu kesadaran kolektif seluruh ekosistem satuan pendidikan untuk mendorong terjadinya proses pencapaian dan peningkatan mutu yang tiada henti, terus-menerus dan berkelanjutan yang diwujudkan melalui penjaminan mutu secara mandiri sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas: SPMI (Sistem Penjaminan Mutu

Internal) dan SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal). SPMI direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di jalur formal pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan SPME direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan dikembangkan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, BSNP dan BANS/M sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menunjuk sekolah-sekolah yang dijadikan piloting dalam menerapkan sistem penjaminan mutu internal yang selanjutnya pembinaan sekolah-sekolah model tersebut diamanatkan kepada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

Program Sekolah Model SPMI diharapkan dapat mewujudkan sekolah sebagai acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam mengimplementasikan SPMI untuk mencapai SNP.

SPMI dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh setiap satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemajuan implementasi SPMI di sekolah model yang telah diimplementasikan sejak tahun 2016, maka perlu diadakan kegiatan evaluasi terhadap sekolah-sekolah model tersebut.

Kegiatan Evaluasi Sekolah Model SPMI bertujuan untuk menguatkan tahapan implementasi SPMI di sekolah model dalam hal mengevaluasi:

- (1) Gambaran umum pelaksanaan SPMI,
- (2) Pemetaan mutu, (3) Perencanaan pemenuhan mutu, (4) Implementasi pemenuhan mutu, (5) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan,
- (6) Penetapan standar mutu baru.

Melalui Evaluasi Sekolah Model

SPMI diharapkan dapat diketahui berbagai permasalahan yang terjadi untuk kemudian dapat dirumuskan rencana perbaikan yang dapat dilakukan. Di samping itu juga untuk mengetahui keterlibatan semua komponen sekolah dalam mendukung implementasi SPMI, mengetahui peningkatan mutu dan terbangunnya budaya mutu di sekolah.

Kegiatan Evaluasi Sekolah Model SPMI dilaksanakan di LPMP Jawa Timur sebanyak 6 gelombang, melibatkan sekolah-sekolah model SPMI di Jawa Timur pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK.

GELOMBANG	PELAKSANAAN
1	21 – 23 Mei 2018
2	24 – 26 Mei 2018
3	28 – 30 Mei 2018
4	31 Mei – 2 Juni 2018
5	4 – 6 Juni 2018
6	7 – 9 Juni 2018

Di samping mengevaluasi implementasi SPMI secara umum maupun pada masing-masing tahapan, kegiatan ini juga diarahkan untuk membantu sekolah dalam mengidentifikasi berbagai potensi keunggulan yang dapat dikembangkan sekolah.

Proses identifikasi ini dilakukan dengan menelaah capaian rapor mutu dan memilih sepuluh indikator yang memiliki nilai tertinggi atau yang mengalami kenaikan skor dari tahun sebelumnya.

Berdasar sepuluh nominasi keunggulan tersebut, sekolah kemudian menetapkan salah satu menjadi

profil keunggulan sekolah berdasarkan banyaknya faktor pendukung. Profil inilah yang nantinya dikembangkan sehingga menjadi 'icon' atau 'brand' keunggulan sekolah yang dapat dibanggakan. ■

PROGRAM SEKOLAH MODEL SPMI DIHARAPKAN DAPAT MEWUJUDKAN SEKOLAH SEBAGAI ACUAN BAGI SEKOLAH LAIN DI SEKITARNYA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SPMI UNTUK MENCAPAI SNP

Mendorong Budaya Mutu, Kepala LPMP Jawa Timur Memotivasi Guru Galakkan Literasi

Saat membuka Kegiatan Evaluasi Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Senin 28 Mei 2018, di Hall Graha Utama Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur, Kepala LPMP Jawa Timur, Bambang Agus Susetyo mengajak para guru untuk berperan aktif menciptakan budaya mutu di satuan pendidikan masing-masing, diantaranya melalui "Gerakan Literasi".

■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

MENURUTNYA literasi adalah sebuah sarana penting dan tepat untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pribadi guru. Artinya, melalui literasi intelektualitas guru bisa meningkat. Bambang mengharapkan guru memiliki produk karya tulis ilmiah (KTI) seperti artikel (opini), jurnal, atau bahkan menghasilkan produk buku.

Dengan tegas Bambang mengatakan bahwa ruh baiknya mutu guru, ketika guru mampu memperbaiki atau senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk diasah dengan aktivitas literasi. Dia memastikan, LPMP Jawa Timur sebagai lembaga penjaminan mutu siap menampung karya ilmiah guru, baik yang dimuat di Jurnal Inspirasi Ilmiah maupun Majalah Median LPMP Jawa Timur.

“Tim LPMP siap menjadi konsultan apabila guru mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, atau kesulitan menghasilkan produk buku misalnya. Tidak hanya soal literasi, apa saja yang terkait bagaimana mewujudkan budaya mutu di satuan pendidikan LPMP siap mengawal”, tegasnya.

Lebih utama lagi menurutnya, literasi juga bermanfaat bagi pencapaian prestasi terbaik anak didik di sekolah atau di satuan pendidikan. Budaya membaca 15 menit sebelum jam pelajaran harus benar – benar dilaksanakan dalam rangka mengawal suksesnya gerakan literasi sekolah. Waktu 15 menit ini, jika guru mampu mengajak, berkreasi agar anak didik gemar membaca, maka angka 15 menit bisa saja akan terasa kurang.

Bila membaca, menulis ide – ide kreatif, diskusi ilmiah banyak dilakukan di sekolah maka iklim ilmiah akan terwujud. Setelahnya akan terwujud nuansa kompetisi yang baik menuju budaya keilmuan demi meningkatkan prestasi anak didik.

Oleh karenanya dalam rangka mengawal serta menyukseskan gerakan literasi khususnya disekolah-sekolah, Bambang menghimbau agar dibuat ruang-ruang atau pojok-pojok literasi yang menarik disekolah – sekolah. Diantaranya dengan menciptakan perpustakaan yang bersih dan nyaman, agar anak didik betah dan bisa berlama-lama belajar di perpustakaan, berliterasi mengasah diri dan menambah daya intelektualnya.

“Guru sebagai penanggung jawab di satuan pendidikan diharapkan bisa menciptakan ide dan kreativitas supaya anak didik gemar membaca atau bahkan dimotivasi bisa menulis menghasilkan produk ilmiah semacam karya tulis, cerpen, artikel, dan sebagainya”, tuturnya. ■

Membaiknya Budaya Mutu Syarat Mutlak Majunya Sistem Pendidikan Nasional

Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur, Bambang Agus Susetyo membuka kegiatan Evaluasi Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) gelombang 3, Senin 28 Mei 2018 di Hall Graha Utama LPMP Jawa Timur.

■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

KEGIATAN yang dilaksanakan 3 hari, sampai 30 Mei 2018 tersebut diikuti oleh 240 peserta perwakilan guru sekolah model dari 6 Kabupaten di Jawa Timur, seperti Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Madiun, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Kediri.

Dalam sambutannya, Bambang menegaskan bahwa tujuan utama kegiatan evaluasi sekolah model ini tidak lain adalah sebagai sarana mengawal sekolah mencapai tujuan pembangunan budaya mutu menuju sekolah terstandar nasional. Karenanya membaiknya 'budaya mutu' adalah syarat mutlak kemajuan sistem pendidikan nasional.

Pada kesempatan itu, dia juga menegaskan bahwa Guru sebagai ujung tombak di satuan Pendidikan harus selalu berinovasi, menggagas ide-ide baru, berkreasi dalam rangka menciptakan dan mendukung bu-

daya mutu di satuan pendidikannya. LPMP Jawa Timur siap mengawal dan mendorong penguatan Kompetensi guru dan satuan pendidikan untuk mencapai budaya mutu berstandar nasional.

Di akhir sambutannya, dirinya "mewanti-wanti" kepada semua peserta, bahwa 'makna penting' dan 'gol' capaian budaya mutu adalah pendidikan yang terbaik, berkuali-

tas bagi anak didik di setiap satuan pendidikan. Oleh karenanya peran penting para guru adalah mengawal anak didik terutama terkait budi pekertinya menjadi hal utama yang harus dilaksanakan. Bambang mengaku sangat prihatin dengan kejadian-kejadian diberbagai daerah akhir-akhir ini yang menunjukkan adanya dekadensi moral dari anak-anak yang tergolong masih usia



sekolah.

Pria yang juga antusias memboomingkan literasi dengan mendirikan pojok literasi bernama "Lorong Redaksi" di LPMP Jawa Timur ini menggaris bawahi bahwa pelajaran budi pekerti, akhlak, nilai-nilai moral, pendidikan karakter harus benar-benar ditanamkan dan diajarkan di sekolah-sekolah dengan massif.

Selain mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut, harapannya guru harus mampu menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi semua anak didiknya. ■





'Namu' Bareng Gramedia & Mizan

Bagian dari Ikhtiar Penjaminan Mutu Pendidikan

■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

MENULIS dan peradaban itu bak "ibu" dan "anak". Peradaban sebagai "anak kandung" budaya menulis. Dan menulis adalah "ibu" yang melahirkan peradaban. Dengan kata lain, tulisan

hanya terdapat dalam peradaban, dan peradaban tidak ada tanpa tulisan.

Tulisan atau buku merupakan syarat utama peradaban menggapai kemajuan dan kejayaan. Dari tulisan, akan lahir berbagai pemikiran cerdas nan cemerlang pembawa perubahan

ke arah yang lebih baik.

Tengok saja sejarah kemajuan negara-negara di dunia, seperti Jepang, Amerika, Jerman, Korsel, India dan Cina, semua berawal dari keakraban masyarakatnya dengan bacaan.

Kenyataan tersebut membuktikan



bahwa buku yang lahir dari aktivitas baca dan tulis menjadi kunci kemajuan masyarakat suatu bangsa. Namun di Indonesia aktivitas literasi kurang mendapat perhatian.

Lembaga pendidikan formal sebagai akar dari budaya baca-tulis dirasa masih kurang memberi porsi terhadap aktivitas baca-tulis. Oleh sebab itu, diperlukan dorongan dan keterlibatan berbagai pihak untuk mewujudkan kesadaran akan pentingnya budaya baca-tulis.

Fenomena tersebut menggelitik tim 'Remaja' (Redaksi Majalah) Median LPMP Jawa Timur turut meramaikan gerakan literasi dengan menyebarkan virus literasi di ruang publik melalui 'Namu' (Nambah Ilmu) Bareng Gramedia dan Mizan di Semarak Hardiknas 2018 pada 22 April sampai 27 April lalu. PPPTK BOE (VEDC) Malang ketempatan sebagai "tuan rumah".

"Spirit utama" program tersebut: (1) Urgensi penjaminan mutu diri dan pengembangan profesional berkelanjutan melalui publikasi ilmiah, (2) Buku dan tradisi literasi yang unggul menjadi kunci kemajuan masyarakat suatu bangsa, (3) Memotivasi guru dan siswa mengasah kemampuan menulis (include: mengagagas, membaca, riset dan analisa), (4) Menyemangati guru menerbitkan buku pengayaan (buku nonteks pelajaran), (5) Mengenalkan model penyajian buku yang longgar, kreatif dan inovatif melalui ilustrasi yang menarik (6) Mengajak siswa untuk lebih kreatif dan kaya imajinasi, (7) Mendorong lahirnya motivator literasi yang strategik berbasis bukti, (8) Momentum uji coba program pengayaan literasi 'Remaja' (Redaksi Majalah) Median LPMP Jawa Timur.

UNFORGETTABLE REQUEST

Publik sangat responsif terhadap 'Namu' Bareng. Hal tersebut dibuktikan dengan membludaknya jumlah peserta di 5 program yang terintegrasi di 'Namu' Bareng. Target peserta yang awalnya 25 orang tiap program, kenyataannya menjadi 40 orang lebih di tiap program. Bahkan di 'Puisi Anak' (Pusat Imajinasi Anak) pesertanya mencapai 60 orang lebih.

Antusias mengikuti 'Namu' Bareng tidak hanya ditunjukkan oleh guru, ibu rumah tangga gemar menulis, mahasiswa/mahasiswi dan siswa/siswi, "internal tuan rumah" pun meminati genre literasi di 'Namu' Bareng Gramedia dan Mizan.

Seorang ibu asal Depok melalui 'medsos' sempat bertanya, "Kl acara 'Namu' di Depok... Kpn yaa?" Sung-

guh 'request' yang menantang dan tak terlupakan. Sang ibu tadi seolah menganggap bahwa 'Namu' Bareng adalah program "Roadshow Literasi" yang telah terjadwal hadir ke berbagai daerah di Indonesia.

Semoga dengan 'Namu' Bareng, makin banyak insan yang termotivasi dan benar-benar menghasilkan buku pengayaan berkualitas sesuai standar/versi 2 penerbit mayor Indonesia tersukses: Gramedia dan Mizan, selain berguna bagi diri sendiri, karya tulis tersebut dapat menjadi dokumen sejarah, sumber inspirasi dan rujukan bagi pembacanya.

KORELASINYA DENGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan, gerakan literasi sendiri merupakan bagian dari penjaminan mutu pendidikan.

Proses pendidikan tidak lepas dari aktivitas membaca dan menulis. Pengetahuan baru didapatkan melalui membaca berbagai referensi. Kegiatan menulis pun membutuhkan aktivitas membaca karena bahan yang ditulis tentunya hasil yang dibaca.

Pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang rajin membaca dan menulis adalah orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam proses penjaminan mutu pendidikan, minimal mereka menjamin untuk meningkatkan kompetensi dirinya sendiri.

Dari peningkatan kualitas pribadi diharapkan akan berimbas ke peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Dengan dibangunnya semangat literasi di sekolah, maka setiap warga sekolah menjadi sosok pembelajar, otomatis telah berkontribusi dalam mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar. ■



LPMP Jatim Kembangkan Inovasi Program Literasi

MALANG, SURYA - Penulis buku anak, Widya Rosanti atau dikenal dengan Widya Ross berbagi kiat menulis cerita anak. Kepada sekitar 40 orang peserta, ia meminta siapapun yang menulis cerita, harus tahu apa yang mau ditulis atau memiliki ide, fokus, dan konsisten menulis apapun yang terjadi.

"Ide bisa didapatkan dengan cara mengaktifkan panca indera kita," terang Widya, Selasa (24/4) lalu.

Untuk menulis buku anak, ia juga berbagi saran agar menyesuaikan

kalimat dan tema dengan target usia, memiliki muatan positif, menghibur, tidak menggurui dengan terang-terangan, serta sebisa mungkin menjadikan anak-anak sebagai tokoh utama.

Widya telah menulis puluhan cerita anak. Karya Widya terbaru berjudul Raja Ampat merupakan cerpen dengan ilustrasi gambar yang apik.

Kiat-kiat itu ia berikan saat menjadi pembicara dalam sesi Pojok Ilustrasi (POLUSI) kegiatan 'Namu (nambah

ilmu) Bareng Gramedia dan Mizan' yang digelar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jatim, 23 April sampai 26 April 2018.

Kepala LPMP Jawa Timur, Bambang Agus Susetyo meminta agar tim redaksi majalah termasuk website dan jurnal LPMP Jatim, berkarya serta berinovasi di bidang literasi baik melalui produk maupun pengembangan program. Termasuk inovasi membuat 'program kursus menulis bagi guru'.

Kegiatan yang sekaligus menyong-



song HARDIKNAS itu juga diramalkan dengan pameran dan bazaar buku murah.

“Ini juga menjadi momentum untuk ujicoba program-program pengayaan literasi yang telah disiapkan seperti Klinik Literasi Populer, Program Motivator Literasi, Pojok Ilustrasi, Tampung Aspirasi dan Ekspresi Guru dan Pusat Imajinasi Anak,” terangnya.

Tiap program ditargetkan 25 orang, namun justru membeludak menjadi lebih dari 40 orang.

Wakil ketua Semarak Hardiknas 2018 sekaligus Kepala Seksi Pemetaan Mutu dan Supervisi LPMP Jatim Anwar Sidarta, menambahkan Pojok Ilustrasi (POLUSI) menjadi salah satu program yang diminati. Literasi ilustrasi ini coba diangkat oleh tim redaksi majalah Median LPMP Jatim. Karena sebuah tulisan yang bagus akan makin diminati jika ditambahkan ilustrasi.

“Contohnya, ilustrator buku anak. Kekuatan ilustrator anak yang baik, tetap bersama kita hingga dewasa dan sering dibagikan dari orang tua ke anak,” ujarnya. Ilustrator anak dapat bekerja di berbagai macam media, dari buku ke konten web hingga desain produk. Tandanya menjadi ilustrator merupakan pekerjaan yang menjanjikan. ■

Harian pagi Surya, Senin 30 April 2018



Hari Pertama Pasca Cuti Bersama Hari Raya, Keluarga Besar LPMP Jatim Gelar Halal Bihalal



Masih dalam suasana Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1439 H. Dihari pertama masuk kerja pasca cuti bersama Hari Raya, Kamis 21 Juni 2018 keluarga besar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jatim Menggelar acara Halal bihalal.

■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

ACARA tersebut dilaksanakan di gedung serbaguna Graha Wiyata LPMP jatim. Halal Bihalal diikuti oleh seluruh pegawai dan Karyawan serta segenap jajaran pimpinan LPMP beserta Istri. Hadir pula mantan Kepala LPMP Jatim yang telah Purna Tugas, Bapak Bagus Purnomo dan Bapak Heru Mulyanto.

Acara Halal Bihalal dibuka oleh kepala LPMP Jatim Bapak Dr. Bambang Agus Susetyo, MM, MPd., Dalam sambutan Arahannya kepala LPMP Jatim, mengatakan bahwa momentum Halal Bihalal ini kita jadikan sebagai perekat tali silaturahmi dan penguat rasa kebersamaan. Karena dengan kebersamaanlah, kita sebagai keluarga besar LPMP jatim bisa bekerja bersama-sama sebagai satu tim yang utuh dan kuat.

Sebelum Hari Raya kita semua ditempa oleh ibadah puasa dibulan suci Ramadhan. Ibadah dibulan Ramadhan seperti halnya Puasa, tarawih, tadharus, sedekah dan lain-lainnya menyiratkan makna agar kita bisa belajar menjadi pribadi

yang sabar, puasa juga melatih kita untuk disiplin, istiqomah, teguh berbuat hal-hal yang bermanfaat dan bermakna untuk menebar kebaikan. Oleh karenanya momentum puasa dan idul fitri yang kemudian dirangkai dengan Halal Bihalal ini mampu kita ambil hikmahnya untuk meningkatkan etos Kerja kita agar lebih baik lagi.

Etos kerja yang baik serta iklim kebersamaan sesama pegawai LPMP akan sangat menentukan kualitas kerja dan karya yang akan dihasilkan oleh LPMP Jatim. Tegas Bambang, Etos kerja yang baik diperlukan dalam rangka mengawal budaya mutu demi perbaikan kualitas pendidikan ditanah air, khususnya di Jawa Timur.

Setelah Sambutan Pengarahan dari Kepala LPMP jatim, acara Halal Bihalal keluarga besar LPMP juga di isi dengan Tausiyah keagamaan dengan tema hikmah Halal bihalal oleh KH. Afifudin dari Surabaya.

Dalam tausiyahnya KH. Afifudin mengamini statemen Kepala LPMP yang telah memberikan sambutan pengantar sebelumnya, bahwa benar etos kerja yang baik itu sangat diper-



lukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan sesuai ranah kerja dari LPMP. Kesemuanya harus diniati dengan ibadah, untuk memperjuangkan majunya Pendidikan di tanah air.

Momentum halal bihalal adalah penegasan kerja bersama yang didasari rasa persatuan. Sebagaimana ajaran agama islam menganjurkan kita semua untuk bersatu berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Usai tausiyah keagamaan, dipenghujung rangkaian halal Bihalal keluarga besar LPMP ditutup dengan doa penutup. Kemudian dilanjutkan acara Ramah Tamah seluruh pegawai dan Karyawan bersama seluruh jajaran pimpinan LPMP Jatim, saling berjabat tangan bermaaf-maafan satu sama lain. ■



Momentum halal bihalal adalah penegasan kerja bersama yang didasari rasa persatuan. Sebagaimana ajaran agama islam menganjurkan kita semua untuk bersatu berlomba-lomba dalam hal kebaikan.



Kepala LPMP Jatim Hadiri Sertijab Pejabat Eselon III dan IV di Malang

Berdasarkan surat Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 31512/A.A3/KP/2018 tanggal 4 Juni 2018 tentang pejabat Administrator dan Pengawas, maka PPPPTK PKn dan IPS mengadakan Upacara Serah Terima Jabatan bagi Pejabat eselon III dan IV di lingkungan PPPPTK PKn dan IPS.

■ OLEH: **BAGUS PRIAMBODO**

UPACARA serah terima Jabatan (Sertijab) tersebut dilaksanakan pada hari Jumat 25 Juni 2018 bertempat di gedung Krakatau lantai 1 PPPPTK PKn dan IPS Jl. Arhamed, Junrejo, kota

Batu, Malang. Acara Sertijab dihadiri Oleh kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan ,LPMP jawa timur Dr. Bambang Agus Susetyo, MM. MPd., beserta jajaran pimpinan dan perwakilan pegawai dari LPMP jawa timur. Dalam sambutan arahnya

Kepala LPMP jawa timur, menegaskan Bahwa Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menaruh ekspektasi yang besar terhadap berbagai bentuk rotasi dan mutasi jabatan dilingkungan Kemendikbud. Kebijakan itu semata dalam rangka mendukung UPT UPT



yang ada dilingkup kementerian Pendidikan dan kebudayaan bisa optimal menjalankan fungsinya sebagai perwujudan dalam meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

Oleh karenanya diperlukan penataan-penataan pegawai demi kelancaran pelaksanaan tugas demi mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Tujuan khususnya memperlancar pelaksanaan berbagai tugas kedinasan dalam hal ini di lingkungan PPPPTK PKn dan IPS.

Pada kesempatan itu Hadir pula Plt Kepala PPPPTK PKn dan IPS Dr. Sumarno, berserta jajaran pimpinan dan perwakilan Pegawai dilingkup PPPPTK PKn dan IPs.

Senada dengan substansi sambutan pengarah Kepala LPMP Jatim, Plt Kepala PPPPTK PKn dan IPS Dr. Sumarno menegaskan bahwa penyeragaman pegawai dilingkup UPT kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tak lain adalah bertujuan bagaimana secepatnya memaksimalkan berbagai agenda Program strategis di lingkup PPPPTK PKn dan IPS, yang tentu saja sebagai iktiar memajukan kualitas Pendidikan Nasional.

Menurut Sumarno, Bahwa kunci keberhasilannya utamanya adalah soal komunikasi, jika komunikasi berjalan baik maka tercipta sinergi dan kekompakan tegasnya.

Sedang pejabat yang Sertijab tersebut ada 3 orang. Diantaranya, pertama, Sumadianto Affandi, S.Pd., M.M jabatan sebelumnya kepala Subbagian Perencanaan dan Penganggaran PPPPTK PKn dan IPS. Jabatan barunya adalah Kepala Bagian Umum PPPPTK PKn dan IPS. kedua, Dra. Sri Utami, M.Pd jabatan sebelumnya Kepala seksi fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan LPMP Jatim. Jabatan barunya adalah Kepala Bidang Fasilitasi Peningkatan Kompetensi PPPPTK PKn dan IPS. ketiga, Dr. Umar, M.M. jabatan sebelumnya Kepala Seksi Evaluasi PPPPTK BOE. Jabatan barunya adalah kepala subbagian perencanaan dan penganggaran PPPPTK PKn dan IPS. ■

PELEPASAN PEGAWAI PURNA TUGAS

■ OLEH: ADIB ANAMTA

ACARA penghormatan terhadap pegawai negeri sipil yang telah mencapai purna tugas di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. Jawa Timur digelar pada tanggal 21 Juni 2018 bersamaan dengan acara Halal Bihalal di gedung Graha Wiayata, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. Jawa Timur.

Kehadiran pegawai yang telah mencapai purna tugasnya cukup meramaikan acara yang telah direncanakan jauh hari sebelum libur Nasional memperingati Hari Raya Idul Fitri 1439 H. Selain itu, adapun kehadiran dari Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan pada periode-periode sebelumnya yakni Bapak Bagus Purnomo dan Bapak Heru Mulyanto yang ikut menghangatkan suasana acara pelepasan pegawai, karena mengingat antara kepala lembaga dan pegawai yang telah mencapai purna tugas tersebut pernah bekerja bersama selama masih aktif sebagai Pegawai Negeri Sipil di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov Jawa Timur.

Pada puncak acara, tak lupa Bapak Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. Jawa Timur periode aktif yakni Bapak Dr. Bambang Agus Susetyo, M.M.,M.Pd. memberikan ucapan Terima Kasih beserta piagam penghargaan pegawai kepada beliau-beliau yang hadir dan telah berjasa dalam perkembangan. ■



Beginilah Cara Google Bikin Karyawan Betah

Perusahaan mana yang tidak ingin karyawannya setia, produktif, dan betah bekerja di kantor? Karena itulah, perusahaan yang baik dan sehat pasti berusaha menjaga iklim kerja dan semangat para karyawannya dengan memberikan tunjangan serta fasilitas terbaik bagi mereka.

HAL ini pun dilakukan oleh perusahaan-perusahaan teknologi yang berbasis di Silicon Valley, California, AS.

Salah satunya adalah Google.

Selain dikenal baik hati kepada para karyawannya, Google juga menjadi salah satu perusahaan teknologi yang paling diincar oleh para pencari kerja. Betapa tidak? Tunjangan-tunjangan serta fasilitas yang diberikan oleh perusahaan yang didirikan oleh Larry Page dan Sergey Brin ini mampu menjamin para karyawannya hidup senang, tenang, dan berkecukupan. Tampaknya tak ada hal lain yang perlu dikhawatirkan oleh para Googler (karyawan Google), kecuali pekerjaan mereka.

Apa saja fasilitas yang bisa dinikmati oleh para Googler?

Google menyediakan transportasi gratis bagi para Googler yang tinggal di sekitar Mountain View, dekat dengan lokasi Googleplex (kantor Google). Google juga menyediakan fasilitas pangkas rambut gratis di kantor bagi para karyawannya yang sibuk. Mereka tak perlu pergi ke salon sendiri dan antre untuk memangkas rambut atau poninya yang sudah mulai panjang.

Agar pun Googler bisa benar-benar beristirahat di akhir pekan, Google menyediakan fasilitas laundry dan layanan dry cleaning di kantornya. Jadi, bukan hal aneh jika setiap akhir

pekan para karyawan membawa pakaian kotornya ke Googleplex.

Di Googleplex, karyawan juga bisa bersantai sambil bermain ping pong, biliar, dan foosball alias table football. Meja-meja permainan ini terletak di beberapa tempat dalam gedung. Bagi para Googler yang hobi “berolahraga jempol”, Google juga menyediakan perlengkapan video game.

Kalau mau, karyawan Google boleh membawa hewan peliharaannya ke kantor. Akan tetapi, yang satu ini rasanya sulit jika ingin sering dilakukan karena bekerja sambil mengawasi hewan peliharaan bukan hal yang mudah dilakukan. Untuk menyambut akhir pekan, setiap Jumat, para Googler biasa berkumpul bersama sambil minum bir dan anggur gratis.

Seru, tetapi itu belum apa-apa. Masih banyak tunjangan dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh para Googler. Daftarnya dilansir oleh Business Insider dan pasti membuat Anda bermimpi untuk bekerja di sana.

MAKANAN & MINUMAN GRATIS

Makan siang gratis di kantor karyawan mungkin hal yang sudah biasa di banyak kantor. Nah, di Googleplex, selain makan siang, sarapan dan makan malam pun selalu tersedia bagi karyawan. Ini karena lokasi kantor Google agak jauh dari restoran. Fasilitas yang satu ini membuat para Googler bisa menghemat waktu dan





uang mereka.

Googleplex juga dilengkapi dapur-dapur kecil yang menyediakan kopi, snack, dan minuman bagi para karyawan. Dapur-dapur itu ditempatkan berdekatan dengan ruang kerja karyawan agar Googler tak perlu pergi jauh dari mejanya untuk mengambil makanan. Intinya, perut para penghuni Googleplex dijamin selalu kenyang.

JAMINAN KESEHATAN

Agar karyawannya tetap bugar, Google menyediakan gym dan kolam renang di lingkungan kantornya. Tak tanggung-tanggung, kolam renang itu dijaga oleh petugas khusus untuk memastikan keselamatan para penggunanya. Karyawan Google yang tidak enak badan atau terluka saat bekerja juga bisa membuat janji dengan dokter di Googleplex.

Meskipun bekerja di Google terlihat sangat menyenangkan, para

karyawan juga punya tanggung jawab yang besar dan dituntut untuk berkinerja baik. Karena itu, pekerjaan juga bisa membuat mereka pusing. Namun, ketika sukses menyelesaikan suatu proyek dengan baik, mereka bisa menikmati bonus pijat selama 1 jam dari therapist yang disewa Google.

ATURAN 80/20

Aturan Google yang satu ini sangat terkenal. Google menuntut para karyawannya untuk menghabiskan 80 persen waktu kerja di kantor untuk mengerjakan pekerjaan mereka, dan meluangkan 20 persen sisanya untuk mengerjakan proyek khusus sesuai passion mereka. Artinya, dalam waktu kerja standar selama seminggu, ada satu hari penuh yang dapat mereka gunakan untuk mengerjakan proyek di luar pekerjaan utama mereka.

Google banyak mengembangkan



teknologi masa depan di Google Labs. Menurut Google, kebanyakan teknologi canggih itu justru berawal dari proyek-proyek “sampingan” para karyawan dalam program 20 persen itu.

BERTEMU BANYAK ORANG PINTAR

Karyawan Google adalah orang-orang yang pintar. Di Googleplex, mereka juga terbiasa bertemu dan bekerja dengan orang-orang pintar lainnya, termasuk Larry Page dan Sergey Brin. Googler juga sudah terbiasa bertemu dan bekerja dengan para pemimpin, pemikir, dan seleb di industri teknologi.

Meskipun para karyawannya sudah pintar, Google tetap mendorong mereka untuk selalu belajar. Salah satu buktinya, pintu kamar mandi dan bagian atas urinoir dalam toilet kantor mereka dihiasi berbagai puzzle dan tips seputar coding. Rupanya para Googler juga percaya bahwa toilet merupakan salah satu tempat terbaik untuk menemukan inspirasi.



TECHSTOP

TechStop adalah unit tech-support yang dijaga oleh para spesialis TI terbaik di Googleplex. Di sana, para karyawan yang mendapat kesulitan berhubungan dengan hardware dan software bisa meminta pertolongan. TechStop buka 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Urusan TI sepele sekalipun akan dilayani di tempat ini, termasuk ketika karyawan lupa membawa charger laptop-nya ke kantor.

CUTI MELAHIRKAN DAN PUNYA ANAK

Pepatah “banyak anak banyak rezeki” tampaknya berlaku bagi para Googler. Sementara kantor-kantor lain hanya memberikan cuti melahirkan kepada para karyawan perempuan.

Google juga bermurah hati memberikan cuti “menyambut anak” bagi para karyawan laki-lakinya. Google memberikan hadiah “libur” selama 6 minggu, dan tetap digaji, kepada Googler laki-laki yang istrinya melahirkan. Sementara itu, kepada Googler perempuan yang baru melahirkan, Google memberikan libur selama 18

minggu setelah sang anak lahir.

Bukan itu saja. Setelah kelahiran sang anak, karyawan juga mendapatkan bonus untuk meringankan biaya-biaya membeli kebutuhan bayi. Setelah sang ibu kembali bekerja, dia bisa membawa bayinya ke kantor dan menitipkannya di fasilitas Day Care yang disediakan di Googleplex.

TUNJANGAN KEMATIAN

Google menjamin kesejahteraan karyawannya, bahkan sampai mereka meninggal dunia. Ketika ada Googler yang meninggal dunia, perusahaan akan mencairkan asuransi jiwa karyawan dan memberikannya kepada keluarga yang ditinggalkan. Google juga akan membayarkan setengah dari gaji karyawan tersebut kepada suami/istrinya yang ditinggalkan hingga 10 tahun ke depan. Selain itu, Google juga akan memberikan tunjangan sebesar 1.000 dollar AS yang diberikan setiap bulan kepada anak-anak almarhum.

Jadi, siapa yang ingin bekerja di Googleplex? ■

[HTTPS://TEKNO.KOMPAS.COM](https://teknokompas.com)





Mengoptimalkan Layanan Publik LPMP melalui Unit Layanan Terpadu

Kondisi ideal kualitas pelayanan publik dalam menyongsong Reformasi Birokrasi dan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) diantaranya tersedianya sebuah unit layanan terpadu di lembaga tersebut.



■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

DI Lingkungan UPT Kemdikbud sendiri, LPMP Jawa Timur menjadi salah satu lembaga yang ditunjuk sebagai pilot project duplikasi ULT (Unit Layanan Terpadu) Kemdikbud di daerah (provinsi).

Kemampuan, budaya kerja dan knowledge SDM menjadi salah satu hal penting untuk disiapkan. Beberapa laskar ULT di LPMP yang nantinya sebagai penentu baik buruknya kualitas layanan ke customer adalah Koordinator, Resepsionis, Front Office, Back Office, Call Center, Security, Caraka, Pramusaji dan Cleaning Service.

Terkait hal tersebut, beberapa waktu lalu Kepala LPMP Jawa Timur Bambang Agus Susetyo mengirimkan tim ULT LPMP Jawa Timur tahap 1 untuk berlatih dan magang di ULT pusat Kemdikbud selama 3 hari mulai Senin, (25/6/2018) sampai Rabu, (27/6/2018).

Melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 2898/A5.4/HM/2018 tanggal 25 Januari 2018, setiap LPMP memang diinstruksikan untuk membentuk ULT dengan menyiapkan SDM (Sumber Daya

Manusia), sarana dan prasarana, SOP (Standar Operasional Prosedur) dan SP (Standar Pelayanan), jenis layanan tunjangan profesi guru, dapodik, NUPTK dan pelayanan informasi serta pengaduan.

Selain LPMP Jawa Timur, terdapat 4 LPMP lain yang juga menjadi pilot project, diantaranya LPMP Jawa Tengah, LPMP Sulawesi Selatan, LPMP Kalimantan Selatan dan LPMP Riau.

PEMBENTUKAN ULT TERSEBUT SELAIN UNTUK MENDEKATKAN DAN MEMPERMUDAH LPMP MEMBERIKAN LAYANAN KE CUSTOMER YANG BERKEPENTINGAN LANGSUNG DENGAN LAYANAN DAPODIK, TUNJANGAN PROFESI PENDIDIK, NUPTK, LAYANAN INFORMASI SERTA PENGADUAN, DIHARAPKAN PULA MAMPU MERINGANKAN BEBAN MASYARAKAT (CUSTOMER) BAIK DARI SEGI BIAYA, WAKTU DAN JARAK.

Pembentukan ULT tersebut selain untuk mendekatkan dan mempermudah LPMP memberikan layanan ke customer yang berkepentingan langsung dengan layanan Dapodik, Tunjangan Profesi Pendidik, NUPTK, Layanan Informasi serta Pengaduan, diharapkan pula mampu meringankan beban masyarakat (customer) baik dari segi biaya, waktu dan jarak.

Terlebih kondisi yang terjadi saat

ini di ULT pusat Kemdikbud jumlah pengunjung yang datang tidak separa dengan SDM di ULT pusat. Data yang terekam tahun 2015 sebanyak 15.225, tahun 2016 sebanyak 31.954 dan di tahun 2017 sebanyak 41.849.

Memang sudah saatnya LPMP mengoptimalkan kualitas layanan publiknya. Merujuk ke Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009, maka setiap penyelenggara Negara berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah terjangkau dan terukur.

Dengan adanya ULT di Kemdikbud, pelayanan memang menjadi lebih sederhana. Yang semula pelaksanaannya dilakukan di masing-masing unit kerja yang lokasinya terpecah-pecah di lingkungan Kemdikbud, saat ini semua urusan customer yang sebagian besar adalah guru, mampu “diselesaikan” melalui satu pintu.

Kemdikbud pusat pun mengharapkan kondisi yang sama mampu terealisasi di daerah melalui pembentukan ULT di LPMP, diantaranya LPMP Jawa Timur, selain untuk menghindari adanya praktik-praktik percaloan maupun gratifikasi di keempat layanan tersebut (layanan Dapodik, Tunjangan Profesi Pendidik, NUPTK, Informasi dan Pengaduan). ■



Tim Publikasi LPMP Maluku Berkunjung ke LPMP Jawa Timur

■ MENDALAMI SELUK-BELUK PENGELOLAAN MAJALAH & JURNAL

■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

KETERBUKAAN informasi publik merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dan telah diatur di dalam Undang-undang No. 14 tahun 2008.

Di era Reformasi dan Wilayah Bebas Korupsi (WBK), semua lembaga pemerintah (termasuk UPT Kemdikbud yang ada di tiap provinsi di Indonesia seperti LPMP) diharapkan serius menerapkan keterbukaan informasi publik melalui berbagai terobosan (inovasi) diantaranya melalui Web (laman), Majalah, Jurnal dan lain sebagainya.

LPMP Maluku salah satunya. Untuk menambah knowledge dan meningkatkan kapasitas SDM penyusun informasi dan publikasi agar mampu memproduksi dan mengelola majalah maupun jurnal menjadi media transparansi publik berperformace prima dan elegan, tim publikasi LPMP Maluku, Selasa depan (10/7/2018) sampai Jumat (13/7/2018) mengadakan kunjungan ke LPMP Jawa Timur.

Mereka akan mempelajari, menggali hal-hal baru dan berbagi pengalaman dengan tim redaksi Majalah dan Jurnal LPMP Jawa Timur mengenai proses pembuatan Majalah dan Jurnal LPMP Jawa Timur sampai proses pencetakannya.

Misal untuk majalah, beberapa materi kelas yang akan dishare diantaranya: (1) Rubric budgeting; (2) Penulisan berita, feature dan opini; (3) Edit naskah dan foto; (4) Desain media cetak; (5) Diversifikasi produk dan program; (6) Partnership in education

DESIGN IS CONTENT

Majalah dan Jurnal LPMP Jawa Timur menurut Kepala Seksi Sistem informasi, Djati Soekarjono sampai saat ini pun sebenarnya masih terus direfresh secara berkala baik komposisi konten maupun desainnya.

“Terkait desain, tim redaksi tidak memandang sebelah mata, karena saat ini pesaingnya adalah media online penembus batas ruang dan waktu yang visualisasinya sangat dinamis dengan berbagai variasi fitur kekinian, kecepatan update konten dan inovasi desain yang menarik memanjakan mata pembaca”, ungkap Djati.

Oleh karena itu baginya desain sama pentingnya dengan konten bila media cetak ingin tetap eksis, memiliki power lebih untuk mempengaruhi pembacanya dan tidak ingin tergerus oleh canggihnya teknologi media online, terlebih dengan menjamurnya gadget android yang selalu melekat di tangan kita saat ini.

BEBAS KORUPSI DENGAN KETERBUKAAN INFORMASI

Transparansi di Indonesia sendiri telah diakui oleh masyarakat internasional, Presiden ke 5 Susilo Bambang Yudhoyono bersama Perdana Menteri Inggris David Cameron pernah menjadi ketua bersama (co-chair) dalam Gerakan Open Government Partnership (OGP) periode 2012-2014.

Freedom of Information Network (FOI Network) di Kanada pun menempatkan Indonesia pada ranking ke 24 dunia di atas (Amerika Serikat dan Inggris) sebagai negara yang komprehensif dan efektif menerapkan undang-undang kebebasan informasi (Freedom of Information Act).

Keterbukaan informasi memang mengisyaratkan adanya suatu pemerintahan yang jujur, akuntabel, professional dan bertanggungjawab yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. ■

Kepala LPMP Jatim Minta, Semua Hal Positif di LPMP Jatim Diadopsi Tim LPMP Maluku



■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

SELASA (10/7/2018) tepat pukul 09.00, Kepala LPMP Jawa Timur, Bambang Agus Susetyo menerima langsung kedatangan tim publikasi LPMP Maluku di LPMP Jawa Timur dalam rangka shortcourse Pengelolaan Media Publikasi Internal.

Sebelum melakukan internal tour di LPMP Jawa Timur seperti ke ULT (Unit layanan Terpadu), Perpustakaan, Digital Room (Lab Komp), Fitness Center dan lain-lain, Bambang meminta mereka untuk semaksimal mungkin mengadopsi berbagai hal positif yang ada di LPMP Jawa Timur.

Final spot mereka di hari pertama di LPMP Jawa Timur adalah mengunjungi Lorong Redaksi. Markas dimana tim publikasi LPMP Jawa Timur memproduksi majalah, web dan jurnal disertai layanan workshop mini dan klinik menulis untuk guru dan siswa.

Saat share pengalaman, salah satu anggota tim publikasi LPMP Maluku, Ariani Arsad mengatakan, diantara berbagai hal yang akan mereka serap nanti adalah ingin mengetahui strategi jitu yang membuat guru tertarik menulis dan membaca majalah LPMP Jawa Timur. "Apa sih pancingannya?", ungkapny.

Selain Ariani, Farida Atihuta wanita blesteran Solo - Ambon yang juga merupakan anggota tim publikasi LPMP Maluku mengaku perlu beradaptasi lagi saat menulis berita-berita tentang pendidikan. Menurutnya formatnya agak sedikit berbeda dengan berita yang ditulisnya saat masih menjadi wartawan daerah konflik di Maluku.

Beberapa materi mengenai pengelolaan media publikasi internal yang akan mereka terima di hari pertama dari tim redaksi Majalah LPMP Jawa Timur dan narasumber eksternal yang profesional di bidang jurnalistik diantaranya: (1) Mengidentifikasi 5W+1H; (2) Teknik wawancara; (3) Praktik menulis awal; (4) Praktik menulis feature; (5) Memilih dan mengidentifikasi foto.

Keantusiasan tim publikasi LPMP Maluku mengikuti shortcoure ini disebabkan pula beberapa anggota timnya telah memiliki ikatan tersendiri dengan Jawa Timur. Sebut saja Husni Rahman, putranya saat ini sedang menimba ilmu di Pesantren Gontor, Ponorogo. Lalu S.O Kofleisch yang turut memanfaatkan momen ini untuk mengunjungi putrinya yang sedang studi di salah satu perguruan tinggi di Surabaya. Dan Zainul Arifin yang memang aslinya orang Jawa Timur.■

Semua Materinya Menarik dan Membuka Wawasan

Setelah teori di hari pertama, Rabunya (11/7/2018) tim publikasi LPMP Maluku melakukan pendalaman praktik menulis berita dengan kaidah 5W+1H, dan mengidentifikasi perbedaan "berita" dan "feature". Kelima peserta itu diminta untuk membaca koran yang telah disediakan. Setelahnya trainer menunjuk mereka "one by one" untuk menjelaskan hasil bacaan mereka.





■ OLEH: BAGUS PRIAMBODO

“Pembahasan atau bedah berita nantinya disesuaikan, secepatnya. Karena masih ada beberapa materi lain tentang desain dan pengelolaan media internal khususnya majalah yang wajib mereka tahu”, ungkap Dian Kusuma Dewi, salah satu trainer di shortcourse tersebut yang dulu pernah berprofesi sebagai wartawan Surabaya Post.

Dia menjelaskan, materi lain itu beberapa diantaranya teknik penggunaan kamera, white design (ruang kosong), jenis-jenis feature, foto berbicara hingga editing naskah dan gambar.

Menurutnya materi white design harus dipaparkan lewat beberapa contoh majalah seperti Natgeo, Time, Newsweek, The Jakarta Post dan Median LPMP Jatim.

Pemateri (trainer) kedua, Ariel Dahrullah, menyatakan, pentingnya

etika jurnalistik seperti verifikasi, identifikasi masalah, dan niat baik sehingga materi berita yang disampaikan kepada masyarakat sesuai fakta sebenarnya.

Pimred realita.co dan manajer marketing Harian Surabaya Pagi itu menambahkan, agar berita atau sebuah karya tulis dapat tersebar lebih luas, media online (web) perlu dilirik dan diperhitungkan juga oleh tim publikasi LPMP Maluku.

“Selain lebih cepat update, cost-nya lebih murah, bila terjadi salah ketik dan lain-lain, dapat langsung direvisi saat itu juga tanpa harus cetak ulang seperti majalah. Urgennya lagi, web adalah media penembus batas ruang dan waktu yang jangkauannya jauh melebihi media konvensional”, terangya.

Husni Rahman, salah satu anggota tim LPMP Maluku mengaku sangat antusias mengikuti rangkaian acara tersebut. Bahkan, ia merasa menjadi

semakin terbuka wawasannya. Sebelumnya, dirinya tidak pernah tahu apa itu “white design” yang ternyata ada di hampir semua desain majalah komersil kelas dunia.

Anggota tim yang lain, S.O Ko-fleisch bertekad, apa yang diajarkan dalam shortcourse tersebut akan diaplikasikan secara serius di LPMP Maluku. Baginya, materi yang disampaikan tadi menarik semua, utamanya tentang peran web dalam membantu penyebaran produk media cetak.

Sebagai pengelola majalah dia tidak pernah memikirkan peran vital media online. “Selama ini kami anggap pengelola laman, ya sudah sana kerjakan tugasnya sendiri”, pungkasnya.

Sedangkan materi ekstra seperti media alat diplomasi budaya, etalase media, rubric budgeting, tematikal majalah, masuk cetak dan strategi pendanaan disampaikan langsung oleh tim pengelola majalah dan web LPMP Jawa Timur. ■

SHORT COURSE

PENULISAN KREATIF



PENULIS yang baik biasanya punya kemampuan komunikasi, piawai dalam melontarkan gagasan, dan cermat dalam berlogika. Penulis pada umumnya juga pandai bertutur atau storytelling.

Menjadi penulis yang baik, kini benar-benar sebuah tuntutan. Jurus storytelling semakin dibutuhkan di zaman digital yang serba bergegas. Berbagai produk dan kampanye perubahan social menggunakan jurus storytelling, yang dasarnya adalah menulis.

Tony Wagner dari Harvard's Change Leadership Group dalam bukunya *The Global Achievement Gap* menyebutkan, dunia saat ini bergerak dari ekonomi industry menuju ekonomi berbasis pengetahuan.

Wagner mengidentifikasi skill yang dibutuhkan untuk beradaptasi di zaman kini dan masa datang, antara lain adalah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta kemampuan komunikasi lisan dan tulisan.

Menjawab kebutuhan tersebut, Tim Loredi Redaksi (Loredi) LPMP Jawa Timur meluncurkan beberapa short course/kelas menulis (literasi populer produktif), khususnya bagi Guru dan Siswa, termasuk yang ingin mendalami pengetahuan dan pengalaman di bidang jurnalistik.



Untuk Anda penikmat perjalanan dan penggemar kuliner, bisa mengambil Kelas Menulis Feature. Buat Anda yang bercita-cita menjadi novelis bisa mengikuti Kelas Fiksi.

Nantinya akan ada juga Kelas Ilustrasi dan pilihan kelas lain sesuai kebutuhan Anda, termasuk menulis "Laporan Efektif" dan "Klinik Literasi".

Selain itu terdapat pula short course literasi ilmiah (non populer) baik daring (online) maupun tatap muka langsung seperti: (1) Menulis artikel jurnal; (2) Menulis buku teks pelajaran; dan (3) Menulis buku pedoman/panduan pembelajaran.

Para trainer baik di kelas literasi ilmiah maupun populer akan menemani Anda menggali dan menajamkan ide-ide tulisan. Mereka ini dengan asyik dan gembira menemani Anda mengemas gagasan menjadi tulisan yang menarik dan runut. Untuk menjaga proses belajar berjalan nyaman dan intensif, kelas dibatasi untuk 20 orang.

Beberapa short course literasi teknologi dan media pun turut digagas, salah satunya "how to use magazine creatively in the classroom".

Peserta short course ditujukan juga ke internal LPMP Jawa Timur yang berminat. Peserta akan mendapat materi short course (yang telah tercopy di flashdisk), sertifikat, konsumsi selama pelatihan, dan secara rutin mendapatkan hardcopy Majalah dan Jurnal LPMP Jawa Timur selama 2 tahun (bagi peserta eksternal lembaga).

Kelas akan terselenggara jika peserta berjumlah minimal 8 orang. ■



KORUPSI NGGAK
BIKIN KAYA



STOP
GRATIFIKASI

UNIT LAYANAN TERPADU LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP) JAWA TIMUR

Kami **SIAP** Melayani Anda

SOLUTIF
INFORMATIF
APRESIATIF
PRIMA

WAKTU LAYANAN PUBLIK

Pendaftaran: 08.00 - 11.00 WIB

■ SENIN - KAMIS

09.00 - 15.00 WIB

(istirahat: 12.00 - 13.00 WIB)

■ JUMAT:

09.00 - 15.30 WIB

(istirahat: 11.30 - 13.30 WIB)

INFORMASI DAN PENGADUAN:

Telp: 031 8290243

Fax: 031 8273732

email: set.lpmpjatim@kemdikbud.go.id

web: lpmpjatim.kemdikbud.go.id

**TANPA
DIPUNGUT
BIAYA**



SMS

081234834444



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP) JAWA TIMUR
Jl. Ketintang Wiyata No. 15 Surabaya

